

KAFF AL-'AWÂM :

**Saat Kiai Hasyim Berbicara
Sarekat Islam
Ashari elbahr**

**Suntingan Teks, Terjemahan dan
Analisis Naratif Kadis Nabi
Muhammad Dalam Naskah Balines
Lutfianto**

**Tarekat Khalwatiyah dan
Perkembangannya di Indonesia
Retna Dwi Estuningtyas**

**Partisipasi Ulama Perempuan Dalam
Penyebaran Islam Di Nusantara
Melalui Pendidikan
Oga Satria**

**Urgensitas Sanad Sebagai Modal
Sosial Pesantren Dalam
Deradikalisasi Islam
Sufyan Syafi'i**

**Diponegoro and the Ulama
Nusantara Network
Zainul Milal Bizawie**

ISSN 2621-4938
e-ISSN 2621-4946

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF
PeGON
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION

Volume 3 . issue 2 . 2020



ISLAM NUSANTARA CENTER

The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization published by Islam Nusantara Center Foundation. This journal specialized academic journal dealing with the theme of religious civilization and literature in Indonesia and Southeast Asia. The subject covers textual and fieldwork studies with perspectives of philosophy, philology, sociology, antropology, archeology, art, history, and many more. This journal invites scholars from Indonesia and non Indonesia to contribute and enrich the studies published in this journal. This journal published twice a year with the articles written in Indonesian, Pegon, Arabic and English and with the fair procedure of blind peer-review.

Editorial Team

Editor-In-Chief

A. Ginanjar Syaban (*Director of Islam Nusantara Center*)

Managing Editor

A. Khoirul Anam

Peer Reviewer

Abdurahman Mas'ud (*Ministry of Religious Affairs, The Republic of Indonesia*)

Oman Fathurrahman (*State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*)

MN. Harissuddin (*State Islamic University of Jember, Indonesia*)

KH. Abdul Mun'im DZ (*The Vice General Secretary of PBNU*)

Farid F Saenong (*State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*)

Ngatawi al Zastrouw (*University of Nahdlatul Ulama Indonesia*)

Islah Gusmian (*State Islamic University of Surakarta, Indonesia*)

Zainul Milal Bizawie (*Islam Nusantara Center Jakarta, Indonesia*)

Editors

Johan Wahyudi

Mohammad Taufiq

Ahmad Ali

Asistant Editors

Muhammad Anwar

Zainal Abidin

Aditya Permana

ISSN 2621-4938

e-ISSN 2621-4946

Published by:

ISLAM NUSANTARA CENTER (INC)

Wisma Usaha UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (BANK BNI) Lt. 2,

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Tangerang Selatan Banten

<http://ejournalpegon.jaringansantri.com/ojs/>




 @IslamNusantaraC,  islammusantaracenter,  Islam Nusantara Center-INC



TABLE OF CONTENTS

The International Journal of **PEGON**

Islam Nusantara Civilization

Vol. 3 - Issue 2 - 2020

Table of Contents	iii
<i>Kaff Al-‘Awâm</i> : Saat Kiai Hasyim Berbicara Sarekat Islam <i>Ashari elbahr</i>	1
Suntingan Teks, Terjemahan Dan Analisis Naratif Kadis Nabi Muhammad Dalam Naskah Balines <i>Lutfianto</i>	81
Tarekat Khalwatiyah Dan Perkembangannya Di Indonesia <i>Retna Dwi Estuningtyas</i>	113
Partisipasi Ulama Perempuan Dalam Penyebaran Islam Di Nusantara Melalui Pendidikan <i>Oga Satria</i>	131
Urgensitas Sanad Sebagai Modal Sosial Pesantren Dalam Deradikalisasi Islam <i>Sufyan Syafi’i</i>	161
Diponegoro And The Ulama Nusantara Network <i>Zainul Milal Bizawie</i>	191

TAREKAT KHALWATIYAH DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA

Retna Dwi Estuningtyas

Universitas Ibnu Chaldun

reretnadwie@gmail.com

أبستراك

تاریکات خلواتیہ ادالاه بینتوک تاریکات یاغ بیرادا دی سولاوسی سیلاتان دیغان میپاندارکان قادا ناما فیماواپا شیخ یوسف المکسری. تاریکات اینی بپاک دیپکوتی اولیه قارا بغساوان دان رکیات کارینا صیفتپا یاغ راماه تیرهاداف گایا تاریکات دان کومفوسیسی سوسیال. اداقون سیسیأوراغ جیکا اکان میغیکوتی تاریکات اینی سیباگای واداهپا میندیکتکان دیری قادا ساغ خالق، ماکا ادا تاهافان-تاهافان یاغ دیلاکوکان، یایتو میلاکوکان فیبوچیپان باطین، سیکاث دان فیریلاکو تیداک بایک سیرتا فیغوواسان دیری. سیلنجوتپا سیأوراغ چالون مورید اکان میغالامی ماسا فیماپایتان أتأو جانجی سینتیا قادا تاریکات یاغ دیلاکوکان اولیه مرشید یاغ دیتونجوک اولیه شیخ مرشید. اداقون دالام امالان یاغ دیلاکوکان ادالاه بیرزیکیر دیغان خشوع دان میغهادیرکان الله دالام سینتییاث هیلا نفاس. أنتارا شیخ مرشید دان مورید تاریکات سغات ایرات هوبوغانپا، سیباگایمانا باقاک دیغان اناکپا.

Abstrak

Tarekat Khalwatiyah adalah bentuk tarekat yang berada di Sulawesi Selatan dengan menyandarkan pada nama pembawanya Syaikh Yusuf al-Makassari. Tarekat ini banyak diikuti oleh para bangsawan dan rakyat karena sifatnya yang ramah terhadap gaya tarekat dan komposisi sosial. Adapun seseorang jika akan mengikuti tarekat ini sebagai wadahnya mendekatkan diri pada Sang Khalik, maka ada tahapan-tahapan yang dilakukan, yaitu melakukan penyucian batin, sikap dan perilaku tidak baik serta penguasaan diri. Selanjutnya seorang calon murid akan mengalami masa pembaiatan atau janji setia pada tarekat yang dilakukan oleh mursyid yang ditunjuk oleh syaikh mursyid. Adapun dalam amalan yang dilakukan adalah berzikir dengan khusyuk dan menghadirkan Allah dalam setiap hela nafas. Antara syaikh mursyid dan murid tarekat sangat erat hubungannya, sebagaimana bapak dengan anaknya.

Kata kunci: *Tarekat, Mursyid*

Abstract

The Khalwatiyah order is a form of tarekat in South Sulawesi which relies on the name of its carrier, Sheikh Yusuf al-Makassari. This tarekat is followed by many aristocrats and the people because it is friendly to the style of the tarekat and social composition. As for someone if they will follow this tarekat as a place to draw closer to the Creator, then there are stages that are carried out, namely to purify the mind, attitude and behavior and self-control. Furthermore, a prospective student will experience a period of obedience or a promise of loyalty to the tarekat

conducted by the Murshid appointed by the Murshid Shaykh. As for the practice carried out is to dhikr with solemnity and presents God in every breath. The connection between the Shaykh Murshid and the students of the Congregation is very closely related, as the father with his sons.

Keywords: *Tariqa, Murshid*

A. Pendahuluan

Tarekat Khalwatiyah di Indonesia banyak dianut suku Bugis dan Makassar di Sulawesi Selatan, atau di tempat-tempat lain di mana suku tersebut berada. Nama Khalwatiyah diambil

dari nama seorang pejuang Makassar dan sufi ulama abad 17, Syaikh Yusuf al-Makassari al-Khalwati (*tabarruk* terhadap Muhammad (Nur) al-Khalwati al-Khawa Rizmi (w.t51/1350)). Selanjutnya terdapat dua terpisah dari tarekat, yaitu Tarekat Khalwatiyah Yusuf dan Tarekat Khalwatiyah Samman. Pengikut kedua tarekat cabang tarekat ini secara keseluruhan mencakup 5% dari penduduk provinsi yang berumur di atas 15 tahun; di Maros mencapai dua pertiga dari jumlah penduduk dewasa daerah tersebut.

Tarekat Khalwatiyah Yusuf disandarkan pada nama Syaikh Yusuf al-Makassari dan Tarekat Khalwatiyah Samman diambil dari nama seorang sufi Madinah abad-18, Muhammad al-Samman. Kedua cabang Tarekat Khalwatiyah ini berbeda dalam banyak hal, mereka hanya memiliki kesamaan nama sebagai Tarekat Khalwatiyah. Dalam hal amalan, Tarekat Khalwatiyah Yusuf dalam berdzikir mewiridkan *asmaul husna* dan kalimat singkat lain secara *sirr* dalam hati, sedangkan Tarekat Khalwatiyah Samman melakukan zikir dan wiridnya dengan suara keras dan eskatik. Tarekat Khalwatiyah Samman sangat terpusat, semua gurunya tunduk kepada pimpinan pusat di Maros, sedangkan Tarekat Khalwatiyah Yusuf tidak ada pimpinan pusat.¹

Cabang-cabang lokal Tarekat Khalwatiyah Samman seringkali memiliki tempat ibadah sendiri dan cenderung

¹ Sri Mulyati (et.al), *Mengenal & Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006),Cet. III, h. 117

mengisolasi diri dari pengikut tarekat lain. Sementara pengikut Tarekat Khalwatiyah Yusuf tidak mempunyai tempat ibadah khusus dan bebas bercampur dengan masyarakat yang tidak menjadi anggota tarekat. Anggota Tarekat Khalwatiyah Yusuf banyak dari kalangan bangsawan Makassar, termasuk penguasa kerajaan Gowa terakhir Andi Ijo Sultan Muhammad Abdul Kadir Aidid (bertahta 1940-1960). Tarekat Khalwatiyah Yusuf lebih merakyat baik dalam hal gaya maupun kompromi sosial, pengikutnya sebagian besar orang desa.²

B. Sekilas tentang Syaikh Yusuf al-Makassari

Untuk mengenal Tarekat Khalwatiyah perlu diketahui terlebih dahulu sejarah singkat Syaikh Yusuf al-Makassari, karena beliau adalah pembawa dan penyebar tarekat ini ke Indonesia pada 1670 M. al-Makassari berguru dan mendapatkan ijazah dari Syaikh Abu al-Barakah Ayyub bin Ahmad bin Ayyub al-Khalwati al-Quraisyi,³ mendapat gelar Taj al-Khalwati sehingga Namanya menjadi Syaikh Yusuf Taj al-Khalwati. Di Sulawesi Selatan digelari Tuanta Salamaka ri Gowa. Nama lengkapnya Muhammad Yusuf bin Abdullah Abu Mahasin al-Taj al-Khalwati al-Makassari.⁴

² Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1995), h. 286

³ *Ibid.*

⁴ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Bandung : Mizan, 1995), h. 212

Berdasarkan sejarah Gowa, al-Makassari lahir di Tallo⁵ pada 1037/1627 M dan meninggal 22 Dulqaidah 1111H/22 Mei 1699 di Tanjung Harapan, Afrika Selatan. Ibunya bernama Aminah putri Gallarang Moncongloe, sepupu Raja Gowa yang pertama masuk Islam.⁶ Maka ada pertalian darah al-Makassari dengan keluarga raja, pada usia muda menikah dengan putri Sultan Gowa Ala' al-Din yang dikenal sebagai Mangorangi Daeng Maurabbiya.⁷

Dalam hal Pendidikan dimulai di daerahnya sendiri karena secara tradisional wilayahnya telah didatangi para dai kelana dari Aceh, Minangkabau, Kalimantan Selatan, Jawa, Semenanjung Melayu dan Timur Tengah. Di antara mereka ada Datuk ri Bandang dan kawan-kawan dari Minangkabau.⁸ Awal belajar menghafal Al-Qur'an dengan gurunya Daeng as-Tasammang. Selanjutnya belajar bahasa Arab, fikih, tauhid dan tasawuf pada Sayyid Ba'Alwi bin Abdullah al-Alammah al-Thahir. Kemudian melanjutkan belajar di Cikoang dengan guru Jalal al-Din al-Aydid.⁹ Selanjutnya melanjutkan belajar ke Timur Tengah pada 1644M.¹⁰

Makassar sudah sejak abad ke-15 dikenal sebagai kota dengan perdagangan internasional yang maju. Al-Makassari memanfaatkan

⁵ Wilayah Kerajaan Gowa

⁶ Raja Gowa ke-14 Mangorangi Daeng Maurabbiya (1598-1639), lihat dalam Yulita Mansur, *Tarekat Khalwatiyah Yusuf dan Tarekat Khalwatiyah Samman di Desa Kassi, Maros, Ujung Pandang*, (Jakarta : Skripsi Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1995), h. 20

⁷ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah ...*h.213

⁸ Hawash Abdullah, perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1980), h. 60

⁹ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah ...*h.212.

¹⁰ *Ibid*, h. 213

jalur perdagangan ini, mula-mula ke Banten, lanjut Aceh, Gujarat, Yaman, Makkah, Madinah dan Damaskus.

C. Silsilah Tarekat Khalwatiyah

Seperti semua tarekat, Tarekat Khalwatiyah juga mengenal wasilah.¹¹ Untuk sampai pada kepada perjumpaan dengan Yang Mutlak seseorang tidak hanya memerlukan bimbingan tetapi campur tangan aktif dari pihak pembimbing spiritualnya dan para pendahulu yang membimbingnya, termasuk yang paling penting nabi Muhammad. Inilah arti penting dari silsilah, menunjukkan rantai yang menghubungkan seseorang dengan Nabi dan melalui beliau sampai ke Tuhan. Oleh karena itu bagian penting dalam pencarian spiritual adalah menemukan seorang mursyid yang dapat diandalkan¹². Pembimbing adalah mursyid atau syaikh mursyid. Syaikh membantu murid-muridnya dengan segala macam cara, mengajarkan langsung, melalui proses *tawajjuh*¹³.¹⁴

Pemahaman silsilah seperti itu juga membawa pada pemakaian teknik rabithah mursyid, mengadakan hubungan batin dengan sang pembimbing, sebagai pendahuluan zikir, yaitu proses kehadiran sang mursyid oleh murid, membayangkan

¹¹ Mediasi melalui pembimbing spiritual (mursyid) sebagai sesuatu yang sangat diperlukan demi kemajuan spiritual, lihat : Yulita Mansur, *Tarekat Khalwatiyah* h. 64

¹² Seseorang harus mengikuti bimbingan sang guru tanpa syarat, patuh mutlak.

¹³ *Tawajjuh* adalah perjumpaan di mana seseorang membuka hatinya kepada syaikhnya dan membayangkan hatinya disirami berkah sang syaikh. Syaikh akan membawa hati tersebut ke hadapan Nabi Muhammad SAW. Ini dapat berlangsung saat pertemuan pribadi, baiat adalah pertemuan pertama. *Tawajjuh* mungkin juga terjadi ketika sang syaikh secara fisik tidak hadir.

¹⁴ Sri Mulyati (et.al), *Mengenal & Memahami Tarekat-tarekat*, h. 141

hubungan yang sedang dijalin dengan mursyid, seringkali dalam bentuk cahaya yang memancar dari sang mursyid.¹⁵

Maka dapat dipahami bahwa silsilah tarekat adalah *nisbah* atau hubungan guru-guru sambung bersambung satu sama lain sampai kepada Nabi. Hal itu harus ada sebab bimbingan keruhanian yang diambil dari guru-guru itu harus benar sampai dan berasal dari Nabi, kalau tidak berarti terputus dan palsu bukan warisan dari Nabi.

Silsilah merupakan rangkaian nama-nama yang sangat panjang, biasanya tertulis dalam bahasa Arab.¹⁶ Pemberian silsilah ini sangat hati-hati, karena sangat penting seperti legitimasi sang guru di mana menunjukkan ke cabang mana ia termasuk dan bagaimana hubungannya dengan guru-guru tarekat lainnya.

Pada silsilah guru abad dua puluh, biasanya tercantum antara tiga puluh sampai empat puluh orang. Idealnya dalam silsilah adalah murid langsung dari guru sebelumnya, kenyataannya tidak demikian. Kadang dua orang yang berurutan dalam silsilah dapat saja tidak bertemu karena yang pertama

¹⁵ Sang penganut tarekat membayangkan gambar pembimbingnya dan semua wali dalam silsilahnya, lalu ia bayangkan seberkas cahaya memancar dari Allah turun ke kening Rasulullah, dan cahaya itu memantul melalui wali-wali satu persatu. Kemudian dari kening pembimbing langsung masuk ke hatimurid yang ketika itu menyebut Allah-Allah, mulailah zikir nama Tuhan.

¹⁶ Silsilah diserahkan kepada murid sesudah ia melakukan latihan dan amal-amal dan sesudah menerima petunjuk (*irsyad*) dan peringatan (*talqin*), membuat janji (*bai'ah*) untuk tidak melakukan maksiat (*'ahd*) sekaligus menerima *ijazah* atau *khirqah* sebagai tanda boleh meneruskan ajaran tarekat pada orang lain. Lihat : Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Jakarta: Fa H.M. Tawi & Son, 1966,),h. 79

telah wafat sebelum yang kedua lahir atau tinggal di negara berbeda yang berjauhan. Sebagian kaum sufi menolak silsilah semacam ini dan menganggapnya palsu, sebab dianggap mu'tabar jika bertemu langsung dan sebaliknya. Meski demikian sebagian besar sufi tidak menolak kemungkinan bahwa seorang wali menerima pelajaran dari guru sebelumnya melalui komunikasi spiritual (ruhaniah), disebut *barzhaki* atau *uwaisi*.¹⁷

Adapun silsilah syaikh Tarekat Khalwatiyah yaitu, Allah menurunkan kepada:

1. Nabi Muhammad SAW
2. Ali bin Abi Thalib ra.
3. Hasan al-Bashri
4. Quthb al-Gaws Habib al-'Ajami
5. Quth al-Daud al-Tha'i
6. Abu al-Mahfuz Ma'ruf al-Karkhi
7. Khan Sirri al-Saqathi
8. Sayyid al-Thaifah Junaid al-Baghdadi
9. Imam al-'Alwi al-Daynuri/Mumasyad al-Daynuri
10. Abu Ahmad Aswad al-Daynuri
11. Muhammad bin Abd. Allah al-Bakri al-Shiddiqi
12. Umar bin Abdillah al-Bakri al-Shiddiqi
13. Abu al-Najib bin Abdillah al-Bakri al-Shiddiqi
14. Quth al-Din Muhammad al-Abhari
15. Ruku al-Din al-Sijasi

¹⁷ Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung : Mizan, 1996), Cet. IV, h. 83

16. Mullah Syihab al-Din Muhammad al-Tibrizi
17. Mullah Jamal al-Din Ahmad al-Tibrizi
18. Ibrahim al-Zahid al-Jilani
19. Abu Abdillah Muhammad al-Syirwani
20. Qutb al-Zamani Mawlana Affandi Umar al-Khalwati
21. Mawlana Sayyid Ahmad Yahya al-Syarwani
22. Mawlana Affandi Zubayr bin Umar al-Rumi
23. Mawlana Muhammad Anshari Abd. Allah al-Qarni
24. Mullah Uways al-Qarni Tsani
25. Mullah Syam al-Din al-Rumi
26. Mullah Darwisy al-Rumi
27. Yusuf Ya'qub al-'Itabi
28. Ahmad al-Rumi
29. Wali al-Ja'i al-Halabi al-'Ajami
30. Qutb al-Zamani Ahmad bin Umar al-Kharir
31. Abu al-Barakat Ayyub bin Ahmad al-Khalwati
32. Yusuf Abu al-Mahasin Taj al-Khalwati al-Makassari
33. Abu al-Fath Abd.al-Bashir al-Dhahiri al-Khalwati al-Raffani/Tuang Rappang I Wodi (w. 1733)
34. Abu Sa'ad al-Fadil al-Khalwati
35. Abu al-Majid Nur al-Din bin Abdillah
36. Sayyid Abd. al-Gaffar Waliyullah al-Saggaf (qadhi Maros dan Bontoala, 1730)
37. Sayyid Muhammad Zayn al-Din (qadhi Maros dan Bontoala, 1814)
38. Abd. al-Qadir

39. Sayyid Abd. al-Rahman al-Saggaf/Puang Rewa (qadi II di Maros, 1856)
40. Sayyid Badi al-Samawati/Petta Imam Bontoa
41. Sayyid Abd. al-Rahman bin Thalib ‘Alli bin al-Qadhi Sayyid Abd. al-Rahman al-Saggaf/Puang Raga
42. Saayid Muhammad Husayn al-Saggaf/Puang Lewa dan Sayyid Abd. al-Gaffar al-Saggaf bin Sayyid Abd. al-Rahman/Puang Sanre.
43. Sayyid Abd. al-Muthathalib al-Saggaf/Puang Lompo.
44. Haji Muhammad Sayyid Abd. al-Rahman Saleh/Puang Lallo.¹⁸

D. Pembaiatan, Ajaran-ajaran Dasar dan Zikir Tarekat Khalwatiyah

1. Ajaran-ajaran Dasar Tarekat Khalwatiyah

Adapun ajaran-ajaran dasar Tarekat Khalwatiyah yaitu,

- a. *Yaqza*: kesadaran akan diri sebagai makhluk yang hina dihadapan Allah SWT.
- b. *Taubah*: mohon ampun atas segala dosa.
- c. *Muhasabah*: instropeksi diri.
- d. *Indbah*: berhasrat kembali kepada Allah.
- e. *Tafakkur*: merenung akan kebesaran Allah.
- f. *I'tisan*: selalu bertindak sebagai khalifah Allah di bumi.
- g. *Firar*: lari dari keduniawian yang tidak berguna dan kejahatan.

¹⁸ *Ibid.*, h. 39

- h. *Riryadah*: melatih diri dengan beramal sebanyak-banyaknya.
- i. *Tasyakur*: selalu bersyukur kepada Allah.
- j. *Sima'*: mengkonsentrasikan seluruh anggota tubuh dalam mengikuti perintah-perintah Allah, terutama pendengaran.

Adapun di sini murid harus *tawajjuh*. Mursyid akan mengajarkan zikir-zikir tertentu, memberikan silsilah, baiat, talkin. Tahap awal sebelum pembaiatan, murid harus mengadakan penyucian batin, sikap dan perilaku.¹⁹ Sesudah suci batinnya, maka diisi dengan sikap dan perilaku terpuji.²⁰

Selanjutnya anggota tarekat dibedakan menurut tingkatan (*maqam*).²¹ Maqam-maqam ini harus dilalui penganut tarekat sehingga tercapai tujuan akhir tarekat yaitu *fana'illah*.²²

2. Pembaiatan Tarekat Khalwatiyah

Pembaiatan terhadap calon murid dapat dilakukan oleh mursyid yang ditunjuk oleh syaikh mursyid yang mendatangi untuk wilayah tertentu, perorangan atau kelompok. Terkadang dilakukan oleh syaikh mursyid sendiri yang mendatangi calon murid yang berkumpul di suatu ruangan tertentu atau yang mendatangi rumah syaikh mursyid. Pembaiatan dalam kelompok

¹⁹ Tidak boleh *hasad, riya', ghibah*. Lihat Abu Hamid, *Syaikh Yusuf Tajul Khalwati; Suatu Kajian Antropologi Agama*, (Ujung Pandang : Disertasi Ph.D Universitas Hasanuddin, 1990), h. 181

²⁰ Seperti *husn al-zhan, husn al-khuluq, husn al-adab*.

²¹ *Maqam bidayah* (permulaan), *maqam tawasut/khawashsh* (khusus), *maqam nihayah/al-khasj al-khawashsh* (lebih khusus). Lihat Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah ...*h.238

²² Lebur dengan sifat-sifat Allah.

ini diselenggarakan dengan sederhana dan dilakukan kapan saja, biasanya setelah Shalat Dhuha.²³

3. Zikir Tarekat Khalwatiyah

Ada tiga macam zikir yang diajarkan dalam Tarekat Khalwatiyah ditambah satu zikir khusus, yaitu : zikir *laa ilaaha illaa Allah (nafi isbat)*; zikir *Allah-Allah (ismu al-jalalah)*; zikir *Huwa-huwa (ismu al-siyarah)*; zikir *Ah-ah (zikir ma'rifatullah)*.

Adapun dalam melaksanakan zikir ada disertai gerakan kepala, sikap dan tarikan nafas pada waktu zikir. Tak lupa dalam berzikir tak lepas dari adab . ada lima adab sebelum zikir dilakukan dan dua belas adab saat berzikir.

E. Mursyid dalam Tarekat Khalwatiyah

1. Hubungan Syaikh Mursyid atau Khalifah dengan Murid

Pada umumnya anggota tarekat sangat menghormati syaikh mursyid atau khalifah. Penghormatan harus diberikan dengan tulus ikhlas. Mereka meyakini tokoh ini memiliki karamah dan berkah dari Allah SWT, karena ketinggian ilmunya. Sejak dibaiat seseorang dalam tarekat, secara otomatis dia telah terikat sumpah setia dan janji seumur hidup dengan syaikh mursyid atau khalifah.

Di dalam Tarekat Khalwatiyah fungsi syaikh mursyid adalah sebagai pembimbing spiritual, bahkan merupakan

²³ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah ...*h.234-237

perantara antara kehidupan dunia dan akhirat; memberikan tuntunan ajaran agama, agar tidak terkena pengaruh jelek dalam masyarakat; dan merupakan perantara antara kelompok tarekat dengan kelompok Islam lainnya.

Adapun hubungan antara Syaikh Mursyid dan para murid Tarekat Khalwatiyah bersifat longgar karena tidak ada tempat khusus yang dapat menampung para jemaah bersama-sama. Biasanya para murid atau mursyid dari berbagai pelosok datang kepada Syaikh Mursyid tarekat sebagai silaturahmi yang dapat dilakukan kapan saja tanpa birokrasi berbelit-belit.²⁴ Hubungan antara mereka tidak kaku, Syaikh Mursyid bersikap sebagai bapak terhadap anak-anaknya tanpa mengurangi kewibawaannya.

Demikian pula hubungan antarmurid dengan murid sesama penganut tarekat akrab sebagai sebuah keluarga tarekat. Bahkan dengan kesederhanaan dan keterbukaan para penganut tarekat ini dengan tulus menyampaikan informasi mengenai ajaran yang mereka anut kepada siapa saja di luar anggota tarekat yang membutuhkan tanpa menaruh curiga.²⁵

2. Pergantian Syaikh Mursyid

Sebagaimana umumnya dalam tarekat, apabila Syaikh Mursyid tarekat wafat, maka diangkatlah penggantinya dari penganut tarekat tersebut. Ada dua cara yang dilakukan dalam

²⁴ Yulita Mansur, *Tarekat Khalwatiyah Yusuf...*, h. 62

²⁵ Sri Mulyati (et.al), *Mengenal & Memahami Tarekat-tarekat...*, h. 139

cara penggantian yang dilakukan, berdasarkan petunjuk syaikh mursyid sebelum wafat, yaitu:

- a. Syaikh mursyid jauh sebelum meninggal telah memilih murid yang tat dan maqamnya sudah tertinggi dalam kehidupan tarekat maupun keilmuan. Hal ini disampaikan secara lisan atau tulisan.
- b. Syaikh mursyid pada saat sakarat al-maut, memilih di antara penganut tarekat secara tulisan. Biasanya yang disebut dari keluarganya, putra, kerabat, atau murid kepercayaannya.

Bila kedua cara tersebut tidak ditempuh hingga syaikh mursyid wafat, maka diambil cara lain yaitu musyawarah, dengan mengumpulkan para mursyid dan murid. Akan tetapi cara ini belum pernah terjadi.

Adapun dalam pelantikan syaikh mursyid baru dalam Tarekat Khalwatiyah tidak ada acara khusus, karena mereka berpendapat bahwa kedudukan syaikh mursyid adalah sebagai pelaksana lanjutan dari kepemimpinan yang lama. Tanpa ada dokumentasi khusus, pengangkatan syaikh mursyid silsilah tarekat secara otomatis tersambung.

Jika seorang syaikh mursyid meninggal dan dimakamkan maka kepada jamaah diumumkan nama orang yang ditunjuk sebagai pengganti oleh almarhum. Pemberitahuan selanjutnya hanya dari mulut ke mulut, dan para jamaah diperkenalkan bersilaturahmi langsung ke rumah syaikh mursyid yang baru.

F. Ziarah ke Makam Syaikh Mursyid atau Khalifah Tarekat

Kelompok Tarekat Khalwatiyah Yusuf memperbolehkan siapa saja untuk menziarahi makam Syaikh Yusuf Taj al-Khalwati yang berada di Lakiung Ko'bang, perbatasan Kotamadya Makassar dengan Kabupaten Gowa, juga terhadap syaikh mursyid mereka yang terdapat di Desa Kassi Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Ini berbeda dengan pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman yang hanya membolehkan untuk siapa saja yang menziarahi makam Syaikh Yusuf Taj al-Khalwati tetapi melarang orang yang bukan pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman untuk menziarahi makam syaikh mursyid mereka yang ada di Desa Pattenne Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros.²⁶

---oOo---

ريفيروسي

Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Jakarta: Fa H.M. Tawi & Son, 1966,)h. 79

Abu Hamid, *Syaikh Yusuf Tajul Khalwati; Suatu Kajian Antropologi Agama*, (Ujung Pandang : Disertasi Ph.D Universitas Hasanuddin, 1990)

Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Bandung : Mizan, 1995)

²⁶ Yulita Mansur, *Tarekat Khalwatiyah Yusuf...*,h. 64

- Hawash Abdullah, perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1980)
- Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1995)
- Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung : Mizan, 1996), Cet. IV
- Sri Mulyati (et.al), *Mengenal & Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006),Cet. III.
- Yulita Mansur, *Tarekat Khalwatiyah Yusuf dan Tarekat Khalwatiyah Samman di Desa Kassi, Maros, Ujung Pandang*, (Jakarta : Skripsi Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1995)

كف العوام: سأت كياهي هشيم أشعاري
بيربيچارا ساريكات إسلام
أزهرى البحر

سوتنيغان تيكس، تيرجيماهان دان أناليسيس
ناراتيف كاديس نبي محمد دالام نسكاه
بالينيس
نطفيظا

تاريكات خلواتية دان فيركيمباغانيا دي
إندونيسيا
ريتنا دوي أيستونيغتياس

قرتيسيغاسي أولاما فيريمقوان دالام
فيبيباران إسلام دي نوسانتارا ميلالوهي
فينديديكان
أوتما ساتريا

أورغينيسيتاس سناد سيباغي مودال
سوسيال فيسانترين دالام ديراديكالياسي
إسلام
صفيان شافعي

Diponegoro and the Ulama
Nusantara Network
زين الملل بيزاوي

ISSN 2621-4938
e-ISSN 2621-4946

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF
PeGON
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION

Volume 3 . issue 2 . 2020



ISLAM NUSANTARA CENTER